

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dengan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan ((Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2016, hal. 8).

Berdasarkan teori diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mmenguji teori, memberikan fakta, dan memaparkan hasil analisis data statistik, dan menunjukkan hubungan pengaruh kecanggihan teknologi, pengendalian internal, partisipasi pengguna, dan kemampuan pengguna terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

3.2 Penentuan Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2016, hal. 80). Populasi di dalam penelitian ini yaitu pengguna sistem informasi akuntansi

3.3 Definisi dan Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan proses penguraian variabel ke subvariabel, dimensi, indikator sub variabel serta pengukuran. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yaitu: variabel independen dan dependen.

3.3.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2016, hal. 39). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah kinerja sistem informasi akuntansi.

3.3.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang menjadi sebab adanya variabel dependen (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2016, hal. 39). Dalam penelitian ini variabel independen (variabel bebas) adalah kecanggihan teknologi, pengendalian internal, partisipasi pengguna dan kemampuan pengguna.

3.3.2.1 Kecanggihan Teknologi

Kecanggihan teknologi adalah suatu konstruksi/susunan sistem yang mengacu pada penggunaan alam, kompleksitas, dan saling ketergantungan teknologi informasi dan manajemen yang

mampu menghasilkan beraneka ragam teknologi sistem, dirancang untuk membantu pekerjaan manusia dalam menghasilkan kualitas informasi. Perusahaan yang memiliki teknologi informasi yang canggih dan didukung oleh aplikasi pendukung teknologi modern, diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi kelangsungan perusahaan dengan menghasilkan kualitas informasi akuntansi yang akurat, tepat waktu, dan dapat dipercaya (Ariani, 2019).

3.3.2.2 Partisipasi Pengguna

Partisipasi pengguna dalam proses pengembangan sistem harus dibatasi dalam sistem informasi, partisipasi pengguna disesuaikan dengan bagian masing-masing dan sistem informasi yang digunakan karyawan (Anita, 2016)

3.3.2.3 Kemampuan Pengguna

Kemampuan pengguna adalah tingkat pengetahuan pemakai dalam mengamplifikasikan sistem informasi yang diterapkan oleh perusahaan (Fitri, 2012).

Tabel 3.2 Definisi & Operasional Variabel

NO	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator
1	Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y)	Kinerja sistem Informasi adalah tingkat kemampuan sistem sesuai dengan fungsinya dalam menghasilkan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tertentu dapat terlihat melalui kepuasan yang	Kinerja sistem informasi akuntansi dapat diukur dari dua pendekatan yaitu: 1. Kepuasan pemakai SIA 2. Pemakaian SIA itu sendiri oleh para karyawan pada Departemen Akuntansi, Keuangan dan perpajakan dalam membantu

		<p>dibutuhkan pemakai sistem informasi akuntansi itu sendiri. Dalam kinerjanya, sistem informasi akuntansi mengumpulkan data yang kemudian menguraikan, aktifitas perusahaan, merubah data menjadi informasi dan terakhir membuat informasi tersebut dapat digunakan oleh pengguna dari dalam maupun luar perusahaan (La Ane & Putri , 2012).</p>	<p>menyelesaikan pekerjaan mereka untuk mengolah data-data keuangan menjadi informasi akuntansi (La Ane & Putri , 2012).</p>
2	Kecanggihan Teknologi Informasi (X_1)	<p>Kecanggihan teknologi adalah peningkatan kualitas teknologi informasi yang lebih efektif. Teknologi yang semakin canggih akan membantu individu dalam meraih keberhasilan yang maksimal. sumber (Ariani, 2019)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kecanggihan teknologi 2. Kecanggihan informasi 3. Kecanggihan fungsional <p>Sumber (Ariani, 2019)</p>
3	Partisipasi Pengguna (X_2)	<p>Partisipasi pengguna dalam proses pengembangan sistem harus dibatasi dalam sistem informasi, partisipasi pengguna disesuaikan dengan bagian masing-masing dan sistem informasi yang digunakan karyawan. Sumber (Anita, 2016)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat partisipasi dalam pengembangan sistem informasi 2. Tingkat pengaruh dalam pengembangan sistem informasi 3. Tingkat ketersediaan dalam memberikan informasi mengenai keunggulan dan kelemahan dari sistem informasi yang dioperasikan ditempat kerja <p>Sumber (Abhimarta dan Suryanawa, 2016)</p>
4	Kemampuan Pengguna	<p>Kemampuan pengguna adalah tingkat</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan 2. Kemampuan

	(X ₃)	pengetahuan pemakai dalam mengamplifikasikan sistem informasi yang diterapkan oleh perusahaan. Sumber (Fitri, 2012)	3. Keahlian Sumber (Ishnainy, 2015)
--	-------------------	--	--

3.4 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan ada 2 yaitu data primer dan data skunder.

- a. Data primer menurut Sugiyono (2016, hal. 137) adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sehingga peneliti dapat mengontrol kualitas data tersebut serta leluasa dalam menghubungkan masalah penelitiannya dengan kemungkinan ketersediaan data dilapangan. Dalam penelitian ini menggunakan data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang disebarkan kepada responden.
- b. Menurut Sugiyono (2016, hal. 137) data skunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Peneliti dapat menggunakan data tersebut untuk kebutuhan dalam menunjang penelitiannya. Data skunder dalam penelitian ini diperoleh melalui penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh kinerja sistem informasi akuntansi.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara penyebaran angket berupa kuesioner. Kuisisioner adalah seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab Sugiyono (2016, hal. 142).

3.5 Metode Analisa

Metode analisis berisi pengujian-pengujian data yang diperoleh dari hasil jawaban responden yang diterima. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan SPSS. Alasan menggunakan SPSS karena cocok untuk digunakan dalam menganalisis faktor-faktor. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas sebelum melakukan uji regresi dan uji hipotesis.

3.5.1 Uji Kualitas Data

3.5.1.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul yakni dengan cara menata data tersebut sedemikian rupa sehingga dengan mudah dapat dipahami tentang karakteristik data, dijelaskan dan berguna untuk keperluan selanjutnya yang sesuai dengan tujuannya Sugiyono (2016, hal. 147).

Statistik deskriptif dilakukan guna menyediakan informasi tentang karakter variabel yang diteliti, seperti jumlah sampel, nilai maksimum, nilai minimum, nilai mean, dan simpang baku.

3.5.1.2 Uji Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2016, hal. 102) Instrument penelitian adalah alat ukur yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur nilai variabel

yang diteliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrument kuesioner. Pengukuran variabel menggunakan skala *likert* dengan tipe data interval dalam mengukur jawaban dari responden. Data interval yang digunakan dalam penelitian ini memiliki skor 1-5 yang dianggap dapat mempresentasikan jawaban dari responden, yaitu: Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS) Sugiyono (2016, hal. 92).

Agar kuesioner yang disebarkan kepada responden benar-benar dapat mengukur apa yang ingin diukur, maka kuesioner harus valid dan reariabel. Karena itu harus dilakukan uji validitas dan uji realibilitas agar hasil data yang diperoleh benar-bener sesuai.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner, dinyatakan valid apabila jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut Sugiyono (2016, hal. 121).

Pertanyaan pada kuesioner dinyatakan valid apabila pertanyaan dalam kuesioner yang dibuat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur dalam kuesioner Sugiyono (2016, hal. 126). Pengujian dinyatakan valid apabila nilai *Corrected item-total correlation* lebih besar dari *r* table. Teknik pengukuran uji validitas yaitu dengan kolerasi person menggunakan SPSS Sugiyono (2016, hal. 129).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner sebagai indikator dari variabel artinya suatu instrumen memiliki keterandalan sempurna, jika hasil pengukuran berkali-kali terhadap sesuatu subjek tetapi tetap menunjukkan hasil atau skor yang sama. Suatu instrument yang dinyatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu Sugiyono (2016, hal. 121).

3.5.1.3 Regresi Linier Berganda

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan semua variabel independen. Dalam penelitian ini alat uji yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda (*Multiple regression*). Regresi linier berganda ini digunakan dengan maksud mengasumsikan bahwa terdapat hubungan antara variabel dependen dengan setiap variabel independen (Sugiyono, 2014, hal.275). Persamaan analisis berganda adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y : Kinerja sistem informasi

a	:Konstanta atau bila harga $X=0$
$b_1b_2b_3$: Koefisien regresi
X_1	: Kecanggihan Teknologi
X_2	: Partisipasi Pengguna
X_3	: Kemampuan Pengguna

3.5.2 Uji Persyaratan Analisa

3.5.2.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian analisis multivariate harus menguji data yang akan digunakan. Tujuan dari pengujian analisis multivariate untuk hasil penelitian yang diperoleh memenuhi syarat analisis regresi linier berganda. Pengujian terdiri dari pengujian Outlier data dan pengujian asumsi klasik. Uji asumsi klasik mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel bebas keduanya berdistribusi normal atau tidak. Cara pendeteksiannya dengan menguji satu sampel Kolmogorov Smimov. Suatu variabel model dinyatakan normal apabila nilai signifikannya adalah $>0,05$ (Ghozali, 2018).

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas independen, model kolerasi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Jika variabel saling berkolaborasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen sama dengan nol.

Untuk mendeteksi atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah dengan cara melihat nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Model regresi yang bebas multikolinearitas adalah yang mempunyai VIF lebih kecil dari 10 dan *tolerance* lebih besar dari 0,10 (Ghozali, 2018).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik scatterplot. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3 Teknik Analisis dan Uji Hipotesis

3.5.3.1 Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis berupa uji perbedaan antara nilai sampel dengan populasi atau nilai data yang diteliti dengan nilai ekspektasi (hipotesis) peneliti. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji t dan koefisien determinasi (R^2).

1. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah secara individu (masing-masing) variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya (Dika & Pasaribu, 2020). Menurut (Gunawan, 2018) kriteria dalam perhitungan uji t sebagai berikut :

- a. H_0 dapat diterima jika nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau nilai $sig < \alpha$, sehingga kesimpulan yang dapat diambil adalah tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.
- b. H_0 ditolak jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai $sig > \alpha$, sehingga kesimpulan yang dapat diambil adalah terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.



Gambar 3.1 Kriteria Perhitungan Uji t

2. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Koefisien determinan (R^2) pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu variabel berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).